

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat MTsN 2 Paluta

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tahun 1996 berasal dari dana departemen agama tapanuli selatan oleh Kepala Kantor Departemen Agama yang bernama Drs. Salidin Siregar menetapkan didirikannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapsel. Sebelum di bangun rencananya akan di tempatkan di batang pane 2 kec. Padang bolak tetapi masyarakat desa sigama mengadakan musyawara yang dipelopi oleh H.Dogom Siregar yang pada saat itu bekerja sebagai pegawai di departemen agama.

Dari hasil musyawarah itu di tetapkanlah pendiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara Padang Bolak di Desa Sigama karena pada saat itu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara belum ada di daerah kecamatan Padang Bolak. Dulunya, tanah ini adalah lapangan bola masyarakat Desa Sigama. Kemudian masyarakat Desa Sigama mengadakan gotong royong dalam mendirikan Madrasah ini dengan awalnya beratapkan ilalang dan dinding bambu berlantaikan Tanah dengan jumla ruangan tiga ruang yaitu kelas satu, ruang guru satu dan satu lagi kosong. Kemudian di tempatkanlah kepala Madrasah yaitu Bapak Drs. Ruslan Abdul Gani Harahap dari tahun 1996-1998 kemudian pada tahun 1999 di bangunlah ruangan sebanyak tujuh ruangan diantaranya lima untuk kelas satu ruang guru, satu ruang kepala dari tahun 1999-2004 di pimpin oleh kepala Madrasah kedua yaitu bapak Samarin Harahap setelah kepemimpinan kepala Madrasah ketiga yaitu bapak Drs. Sakban Siregar dari tahun 2004-2007 bertambah ruangan sebanyak tiga unit kemudian kepala madsrash yang keempat yaitu bapak Zamil Hasibuan M.Pd dari yahun 2007-2011 bertambah lagi ruangan sebanyak tiga unit yaitu dua kelas satu perpustakaan. Kemudian kepala Madrasah yang kelima yaitu Bapak Muchtar, S. Ag dari tahun

2012-2014 dibangunlah ruangan sebanyak empat unit yaitu kelas dua unit, satu ruangan UKS, satu ruangan BK dan Satu unit Mushola kepala Madrasah yang keenam yaitu Ibu Lina Harahap, M. Pd mulai Tahun 2015-2018 dibangunlah kelas baru dua Unit rehap berat ruang kelas kemudian kepala Madrasah yang ketujuh yaitu Ibu Dewi Z Vivere, S. Pd mulai 2018-2020 dibangunlah kelas satu, rehap tiga kelas kamar mandi tiga ruangan. Di masa Ibu Dewi pergantian nama instansi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Padang Bolak menjadi MTsN dua Padang Lawas Utara kepala Madrasah yang kedelapan yaitu Ibu Lina Harahap mulai 2021 sampai sekarang.

2. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MTsN 2 PADANG LAWAS UTARA
2	Nomor Statistik Madrasah	121112200003
3	NPSN	10264480
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Otonomi Daerah	Kabupaten Padang Lawas Utara
6	Kecamatan	Padang Bolak
7	Desa/ Kelurahan	Sigama
8	Jalan Dan Nomor	Jl. Gunung Tua – Padangsidempuan Km. 5
9	Kode Pos	22753
10	Telepon	081376032488
11	Daerah	Perkotaan
12	Status Madrasah	Negeri
13	Kelompok Madrasah	Tsanawiyah
14	Akreditasi	A
15	Surat Keputusan/ SK	Nomor : Kw.11.4/4/Pp.03.2/624.2.01/2005
16	Tahun Berdiri	1996
17	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
18	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
19	Lokasi Madrasah	Tepi Jalan Protokol
20	Terletak Pada Lintasan	Kabupaten

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi merupakan gambaran utuh tentang kondisi ideal sekolah di masa depan yang ingin dicapai, sedangkan misi adalah serangkaian tindakan dan langkah konkret yang diambil untuk mewujudkan visi tersebut. Visi dan misi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain; visi

memberikan arah dan tujuan, sementara misi menjabarkan cara-cara untuk mencapainya. Adapun Visi MTsN 2 Paluta adalah “Berakhlak Mulia, Imtaq, Iptek serta Beradat”

Berakhlak mulia, menjadi target pertama yaitu target *output* madrasah yang fokus utama dari visi ini adalah membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia, yang berarti memiliki karakter yang baik, jujur, sopan, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di madrasah. Implementasi program-program seperti pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Imtaq, merupakan target kedua yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa, yaitu memiliki kepercayaan dan kesadaran diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mengutamakan pendidikan agama Islam sebagai landasan utama. Hal ini termasuk pengajaran akidah, ibadah, dan akhlak Islam yang mendalam dan komprehensif. Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan lomba-lomba keagamaan yang bertujuan meningkatkan iman dan taqwa siswa.

Iptek, merupakan target *output* madrasah selanjutnya Madrasah berkomitmen untuk memberikan pendidikan akademik yang unggul dengan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan metode pembelajaran modern dan teknologi informasi untuk mendukung proses belajar mengajar.

Beradat, menjadi target *output* terakhir madrasah menanamkan dan menjaga nilai-nilai budaya lokal yang luhur, sehingga siswa tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai dan melestarikan adat dan tradisi setempat. Untuk mewujudkan visi sebagaimana yang disebutkan, maka misi MTsN 2 Paluta adalah:

- a. Meningkatkan kecerdasan Intelektual,
- b. Menyiapkan peralatan KBM yang berbasis Teknologi Informasi,
- c. Mengembangkan kegiatan yang bersifat kearifan local,

- d. Menanamkan akhlakul karimah,
- e. Meningkatkan pengetahuan ibadah dan pengalamannya,
- f. Membiasakan berbicara, bersikap, berperilaku sopan dan santun.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing orang dalam susunan tersebut. Berikut adalah struktur organisasi MTsN 2 Paluta tahun 2023-2024.

Kepala Madrasah	: Lina Harahap, M.Pd.I
Kepala TU	: Uba Khairani, S.E.
Ketua Komite	: Santosa Alam Harahap
WakaBid. Kurikulum	: Rosliana Siregar, S.Pd
WakaBid. Humas	: Samrotul Janiah Harahap, S.Pd.I
WakaBid. Sarpras	: Salpiah Herlina Simamora, S.Pd.I
WakaBid. Kesiswaan	: Zerni Mandasari Ritonga, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Tito Franky Nasution, S.E., M.B.A
Koord BK	: Marisa Apriliani Harahap, S.Sos
Bidang Standar Isi	: Rosliana Siregar, S.Pd.
Bidang Standar Proses	: Dermawati Harahap, S.Ag
Bidang SKL	: Hestidariah Ritonga, S.Pd.I
Bid. Standar Pend & Tendik	: Uba Khairani, S.E.
Bid. Standar Sarpras	: Salpiah Herlina Simamora, S.Pd.I
Bid. Standar Pengelolaan	: Perkumpulan Harahap
Bid. Standar Pembiayaan	: Mahmudah Lubis, S.Ag, M.Sc.

5. Keadaan Peserta didik

Walaupun bersifat fluktuatif, jumlah peserta didik MTsN 2 Paluta dari tahun ke tahun terus meningkat. Berikut ditampilkan perkembangan peserta didik selama tiga tahun terakhir.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel						
2019/2020	32	7	32	7	32	6	640	20
2020/2021	32	7	32	7	32	6	640	20
2021/2022	32	7	32	7	32	6	640	20

6. Prestasi Akademik dari Hasil Lomba-lomba Mata Pelajaran dari Kelompok Bahasa, Matematika, Sains dan Keagamaan.

Prestasi akademik dari hasil lomba-lomba mata pelajaran dari kelompok bahasa, matematika, sains, dan keagamaan adalah gambaran dari pencapaian siswa dalam kompetisi-kompetisi tersebut. Ini mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dalam situasi kompetitif. Prestasi ini juga mencerminkan efektivitas program pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang studi, mulai dari bahasa, matematika, sains, hingga keagamaan. Prestasi akademik dalam lomba-lomba ini juga dapat menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 4.3 Prestasi Siswa/I MTsN 2 Paluta Semester 2 Tp. 2023-2024

No	Nama	Bidang Lomba	Juara
1	Risye Titania Anggieta Poetri	Olimpiade Muslim Posi Pada Tanggal 05 Mei 2024	Juara I Matematika Terintegrasi Se-Indonesia
2	Raiyhan Najmuddin Siregar	Lomba Mtq Se- Kecamatan Padang Bolak Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara III Fahmil Qur'an
3	Halim Adhiyaksa Mudasiregar	Lomba Mtq Se- Kecamatan Padang	Juara III Fahmil Qur'an

		Bolak Pada Tanggal 05 Maret 2024	
4	Fauzan Afzal	Lomba Mtq Se- Kecamatanana Padang Bolok Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara III Fahmil Qur'an
5	Aqila Danish Ghaniya Harahap	Lomba Mtq Se- Kecamatanana Padang Bolok Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara II Pidato Tiga Bahasa
6	Solihin Amrin Harahap	Lomba Mtq Se- Kecamatanana Padang Bolok Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara II Pidato Tiga Bahasa
7	Zahira Thursyna	Lomba Mtq Se- Kecamatanana Padang Bolok Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara II Pidato Tiga Bahasa
8	Fitri Nabila	Lomba Mtq Se- Kecamatanana Padang Bolok Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara III Story Telling
9	Rohmaito Siregar	Lomba Mtq Se- Kecamatanana Padang Bolok Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara III Story Telling
10	Fitri Nabilah Harahap	Lomba Mtq Se- Kecamatanana Padang Bolok Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara II Puitisasi Al-Qur'an
11	Zifara Azkara Naya	Lomba Mtq Se- Kecamatanana Padang Bolok Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara II Puitisasi Al-Qur'an

12	Dinda Amelina Harahap	Lomba Mtq Se-Kecamatan Padang Bolak Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara I Kostum Daur Ulang
13	Rina Aulia Siregar	Lomba Mtq Se-Kecamatan Padang Bolak Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara I Kostum Daur Ulang
14	Rayhana Nasywaa Siregar	Lomba Mtq Se-Kecamatan Padang Bolak Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara I Kostum Daur Ulang
15	Raisya Sefti Amini Hrp	Lomba Mtq Se-Kecamatan Padang Bolak Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara I Kostum Daur Ulang
16	Rezkyna El Washliyah	Lomba Mtq Se-Kecamatan Padang Bolak Pada Tanggal 05 Maret 2024	Juara I Kostum Daur Ulang
17	Halim Adhiyaksa Mudasiregar	Lomba Lari 100 M Porprovsu	Terpilih Menjadi : Atlit Atletik Lari 100 M Porprovsu
18	Fitri Nabilah Harahap	Lomba Putri Batik Paluta & Putri Anak Indonesia	Putri Batik Paluta & Putri Anak Indonesia Bidang Pendidikan Terpilih Ketingkat Nasional
19	Mutiah Salsabila Siregar		Prestasinya Di Bidang Ibadah : Selalu Melaksanakan Ibadah Shalat
20	Karina Harahap		Prestasinya Di Bidang Ibadah : Selalu Melaksanakan Ibadah Shalat

21	Fitri Nabilah Harahap		Prestasinya Di Bidang Ibadah : Selalu Melaksanakan Ibadah Shalat
22	Rayhan Najmuddin Siregar		Prestasinya Di Bidang Ibadah : Selalu Melaksanakan Ibadah Shalat
23	Annisah Ade Sandra Pulungan		Prestasinya Di Bidang Ibadah : Selalu Melaksanakan Ibadah Shalat
24	Salsa Olivia		Prestasinya Di Bidang Ibadah : Khatam Al-Qur'an Dalam Satu Bulan
25	Risty Amelia Rahmadani Harahap	Lomba Karate Porprovsu	Prestasinya Terpilih Menjadi : Atlit Karate Porprovsu

7. Sejarah Singkat MTsN 3 Paluta

Madrasah Tsanawiyah Negeri Dolok, sebelumnya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Albistariyah Siburbur yang dikelola oleh Bapak Drs. H. Bistari Hasibuan bersama masyarakat Islam di Desa Siburbur dan Sekitarnya, Pada Tahun 1995 Bapak Drs. H. Bistari Hasibuan dan Masyarakat sekitarnya menyerahkan kepada Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama). Oleh karena banyaknya permintaan masyarakat agar Kementerian Agama dapat membangun Madrasah Tsanawiyah Negeri yang sejajar dengan SMP maka pihak Kementerian Agama menegerikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Albistariyah Siburbur menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dolok yang beralamat di Jl.Sibayo KM 6 Desa Siburbur kecamatan Dolok.

Perkembangan selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 SMP Negeri berciri khas Agama Islam. Dengan demikian, kurikulum MTs pun mengalami perubahan yaitu sesuai dengan kurikulum SMP tahun 2004 dengan alokasi bobot waktu 100% mata pelajaran SMP dan plus mata pelajaran agama antara 28% s.d. 37%. Dengan demikian mata pelajaran umum dan alokasi waktu yang diberikan di Madrasah Tsanawiyah sama dengan mata pelajaran ada tambahan mata pelajaran Agama dan alokasi waktu yang diberikan di Mts berbeda dengan di SMP.

Pada tahun pelajaran 2006/2007 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004 atau yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Berbasis Kompetensi dan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mulai tahun pelajaran 2014/2015 untuk kelas VII kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Indonesia Nomor 206 tahun 2018 tentang perubahan perubahan nama madrasah Tsanawiyah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sumatera Utara dari nama semula MTsN Negeri Dolok menjadi MTs Negeri 3 Padang Lawas Utara.

8. Identitas Madrasah

Tabel 4.4 Identitas Madrasah

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MTsN 3 PADANG LAWAS UTARA
2	Nomor Statistik Madrasah	121112200004
3	NPSN	10264465
4	Provinsi	Sumatera Utara
5	Otonomi Daerah	Padang Lawas Utara
6	Kecamatan	Dolok
7	Desa/ Kelurahan	Siburbur
8	Jalan Dan Nomor	Jl Sibayo KM 6 Siburbur
9	Kode Pos	22756
10	Telepon	0813-6144-2747
11	Daerah	(pedesaan)
12	Status Madrasah	Negeri
13	Kelompok Madrasah	Induk
14	Akreditasi	B
15	Surat Keputusan/ SK	515 A TAHUN 1995
16	Penerbit SK	Menteri Agama

17	Tahun Berdiri	1995
18	Kegiatan Belajar Mengajar	(Pagi/ Siang/ Pagi Dan Siang)
19	Bangunan Madrasah	(Milik Sendiri)
20	Lokasi Madrasah	Jl Sibayo Km 6 Siburbur
21	Terletak Pada Lintasan	(Desa Siburbur Kec. Dolok)

9. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah Tsanawiyah negeri (MTsN) 3 Padang Lawas Utara tahun 2020-2024 adalah “Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas Utara yang unggul di bidang Imtaq dan Iptek serta berbudaya lingkungan” Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban MTsN 3 Padang Lawas Utara adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembudayaan nilai-nilai Imtaq melalui pembiasaan dan pelatihan.
- 2) Mengembangkan pembelajaran akademik yang efektif untuk mencapai berbagai prestasi.
- 3) Mengembangkan kemampuan penguasaan Teknologi Informasi (Information Technology) dalam layanan pendidikan dan kependidikan.
- 4) Menciptakan madrasah berbudaya lingkungan yang aman dan nyaman sebagai tempat belajar

10. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antar komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing orang dalam susunan tersebut. Berikut adalah struktur organisasi MTsN 3 Paluta tahun 2023-2024.

Kepala Madrasah	: Mora Amri Siregar, M.Pd.I
Kepala TU	: Muhammad Ali Imran Ritonga, S.Pd
Ketua Komite	: Sopian Harahap, SH
WakaBid. Kurikulum	: Radinsah, S.Pd
WakaBid. Humas	: Drs. Bistari Hasibuan
WakaBid. Sarpras	: Soleman Ishak Ritonga, S.Pd
WakaBid. Kesiswaan	: Anni Halilah Siregar, S.Pd

Kepala Perpustakaan	: Iwanto Panggabean, S.Pd
Koord BK	: Afridinia Hinra Rukmana Rambe, S.Sos
Bidang Standar Isi	: Muhammad Dahlan Dongora, S.Pd
Bidang Standar Proses	: Ilmi Fadilah Harahap, S.Pd
Bidang SKL	: Zaharani Sabdatun Nisa, S.Pd
Bid. Standar Pend & Tendik	: Indah Fitriah Sukma, S.Pd
Bid. Standar Sarpras	: Suryadin Simatupang, S.Pd
Bid. Standar Pengelolaan	: Mula Aripin Ritonga, S.PdI
Bid. Standar Pembiayaan	: Abd. Mutolib Rambe, S.Pd

11. Keadaan Peserta didik

Walaupun bersifat fluktuatif, jumlah peserta didik MTsN 3 Paluta dari tahun ke tahun terus meningkat. Berikut ditampilkan perkembangan peserta didik selama tiga tahun terakhir.

Tbel 4.5 Keadaan Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel						
2019/ 2020	52	2	109	3	59	2	222	7
2020/ 2021	42	2	52	2	97	3	191	7
2021/ 2022	47	2	42	2	52	2	141	6

12. Prestasi Akademik dari Hasil Lomba-lomba Mata Pelajaran dari Kelompok Bahasa, Matematika, Sains dan Keagamaan.

Prestasi akademik dari hasil lomba-lomba mata pelajaran dari kelompok bahasa, matematika, sains, dan keagamaan adalah gambaran dari pencapaian siswa dalam kompetisi-kompetisi tersebut. Ini mencakup kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah dalam situasi kompetitif. Prestasi ini juga mencerminkan efektivitas program pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang studi, mulai dari bahasa, matematika, sains, hingga keagamaan. Prestasi akademik

dalam lomba-lomba ini juga dapat menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 4.6 Prestasi Siswa/I MTsN 3 Paluta Semester 2 Tp. 2023-2024

No	Mapel	Medali	Tahun	
			2022	2023
1	Bahasa	Emas		
		Perak		
		Perunggu		
		Honorable		
2	Matematika	Emas		✓
		Perak		
		Perunggu		✓
		Honorable		✓
3	IPA	Emas		
		Perak		
		Perunggu		
		Honorable		
4	Keagamaan	Emas		
		Perak		
		Perunggu		
		Honorable		
Jumlah				3

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Penerapan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi

Madrasah mandiri berprestasi adalah tagline yang diharapkan oleh Kementerian Agama untuk pendidikan agar mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang tinggi.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 2 Paluta yang mengatakan bahwa:

“Kita sudah mengetahui slogan Madrasah Mandiri Berprestasi, yang juga merupakan bagian dari logo madrasah kita. Poin-poin dalam slogan tersebut juga menjadi pedoman dalam pekerjaan kita di madrasah.” (02 mei 2024)

Pernyataan kepala madrasah MTsN 2 Paluta seirama dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala madrasah MTsN 3 Paluta, bahwa benar madrasah telah

mengetahui mengenai tagline baru yang ada untuk madrasah. seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah MTsN 3 Palauta dalam wawancara sebagai berikut:

“Kemarin, telah diadakan rapat koordinasi di kantor wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara. Dalam kegiatan tersebut, disampaikan bahwa tagline madrasah telah berubah. Tagline yang sebelumnya "Madrasah Hebat Bermartabat" kini menjadi "Madrasah Mandiri Berprestasi." Di situ, kami menyadari adanya perubahan tagline tersebut.” (20 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah MTsN 2 dan 3 di atas dapat dipahami bahwa madrasah telah mengadopsi tagline baru Madrasah Mandiri Berprestasi sebagai bagian dari identitas dan pedoman kerja mereka di madrasah tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan oleh kepala madrasah MTsN 2 Paluta, yang menjelaskan bahwa perubahan ini telah disosialisasikan dalam rapat koordinasi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara.

Perubahan tagline dari Madrasah Hebat Bermartabat menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi mencerminkan penyesuaian strategis yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan pendidikan modern. Tagline sebelumnya menekankan pada kebesaran dan martabat, yang merupakan landasan penting dalam membangun identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berwibawa dan dihormati. Namun, perubahan menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi mengisyaratkan fokus baru yang lebih dinamis dan berorientasi pada pencapaian.

Perubahan ini dapat dipahami sebagai respons terhadap dinamika dan tuntutan zaman yang terus berkembang, di mana madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga sebagai lembaga yang harus mampu mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dengan mengadopsi tagline baru ini, MTsN di Kabupaten Padang Lawas Utara menegaskan komitmennya untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pendidikan, serta mempersiapkan peserta didik untuk meraih prestasi dalam berbagai bidang.

Secara keseluruhan, perubahan tagline dari Madrasah Hebat Bermartabat menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi tidak sekadar mengganti kata-kata, tetapi mencerminkan transformasi dalam pemikiran strategis dan identitas institusi pendidikan. Ini adalah langkah progresif yang menunjukkan adaptabilitas dan kesediaan madrasah untuk selalu berada di garis depan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi masyarakat dan bangsa.

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pendapat Kotler dan Keller (2016), yang menhatakan bahwa perubahan tagline merupakan bagian dari strategi komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai baru dan aspirasi lembaga kepada publik. Ini membantu dalam menciptakan citra baru dan memperkuat identitas lembaga.

Perubahan tagline madrasah dari Madrasah Hebat Bermartabat menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi tidak hanya merefleksikan penyesuaian dengan dinamika pendidikan modern, tetapi juga menunjukkan konsistensi dan keselarasan dengan visi dan misi madrasah. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah MTsN 2 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, tagline tersebut selaras dengan visi madrasah ini. Misi pertama adalah beriman dan bertaqwa, yang kedua adalah berilmu pengetahuan, dan yang terakhir adalah beradat. Saya pikir ini sesuai karena di dalamnya mencakup kemandirian dan prestasi. Tentunya, seseorang yang beriman dan memiliki pengetahuan akan mencapai berbagai prestasi.” (02 Mei 2024)

Kepala Madrasah MtsN 3 juga memberikan pendapatnya:

“Sebagai kepala madrasah, saya merasa bahwa visi MTsN 3 Padang Lawas Utara yang unggul di bidang Imtaq (Iman dan Taqwa) dan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta berbudaya lingkungan sangat sejalan dengan slogan baru "Madrasah Mandiri Berprestasi." Keduanya saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain.” (20 Juni 2024)

Dari pernyataan kedua kepala madrasah tersebut dapat dianalisis bahwa kepala madrasah menegaskan bahwa tagline baru ini mendukung dan memperkuat misi madrasah yang telah lama dipegang teguh. Kepala madrasah menyatakan bahwa misi utama madrasah adalah "beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan,

dan beradat" dan "unggul di bidang Imtaq (Iman dan Taqwa) dan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta berbudaya lingkungan". Misi ini menggarisbawahi tiga aspek fundamental yang menjadi landasan dalam mendidik peserta didik: keimanan, ilmu pengetahuan, dan etika atau adat. Ketiga komponen ini menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di MTsN Kabupaten Paluta.

Dalam observasi lapangan terhadap implementasi perubahan tagline dari Madrasah Hebat Bermartabat menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN 2 Paluta, terlihat jelas bahwa perubahan ini tidak hanya sekadar mengganti kata-kata, tetapi mencerminkan transformasi dalam pemikiran strategis dan identitas institusi pendidikan. Sebagai peneliti, saya mengamati bahwa madrasah ini telah mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dan prestasi ke dalam berbagai aspek operasional dan kegiatan peserta didik. Program-program seperti kewirausahaan peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dan lomba-lomba akademik maupun non-akademik menunjukkan komitmen madrasah dalam mendorong kemandirian dan mencapai prestasi yang tinggi.

Selanjutnya, observasi juga mengungkap bahwa visi MTsN 3 yang menekankan keunggulan di bidang Imtaq (Iman dan Taqwa), Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta budaya lingkungan, benar-benar terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari madrasah. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pengajian rutin dilaksanakan dengan konsisten, menunjukkan komitmen madrasah dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Di sisi lain, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan partisipasi aktif dalam berbagai kompetisi sains dan teknologi memperlihatkan upaya nyata untuk menguasai bidang Iptek. Selain itu, program-program lingkungan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah juga terlihat aktif, mendukung budaya lingkungan yang berkelanjutan.

Tagline Madrasah Mandiri Berprestasi tidak hanya sesuai dengan misi tersebut tetapi juga memperkuatnya. Kemandirian yang tercermin dalam tagline ini berhubungan langsung dengan kemampuan madrasah untuk mengelola dan mengembangkan diri secara otonom, sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang

dimiliki. Kemandirian ini memungkinkan madrasah untuk menciptakan program-program yang inovatif dan relevan, sehingga mampu mendukung pencapaian prestasi peserta didik.

Prestasi, sebagai bagian dari tagline baru, juga sejalan dengan misi madrasah dalam hal ilmu pengetahuan dan beradab. Peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan memiliki dasar yang kuat untuk meraih prestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Selain itu, dengan beradab, peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika, yang menjadi landasan penting dalam meraih prestasi yang bermartabat.

Dengan demikian, perubahan tagline ini tidak mengganggu visi dan misi sekolah. Sebaliknya, perubahan ini memberikan dorongan baru dan mempertegas komitmen madrasah untuk terus berupaya mencapai keunggulan. Hal ini juga memperlihatkan adaptabilitas madrasah dalam merespons perubahan dan tantangan zaman, tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai yang dipegang teguh. Secara keseluruhan, harmonisasi antara visi dan misi MTsN 2 Paluta dengan tagline Madrasah Mandiri Berprestasi menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki landasan yang kuat untuk terus berkembang dan berinovasi.

Transformasi ini bukan hanya sekadar perubahan kosmetik, tetapi mencerminkan upaya sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk meraih prestasi terbaik sesuai dengan potensi mereka.

Untuk mencapai visi, misi ini kepala madrasah menerjemahkan tagline madrasah mandiri berprestasi ke dalam program yang akan dilakukan di lingkungan madrasah, sebagaimana yang telah di paparkan oleh kepala madrasah MTsN 2 Paluta dalam hasil wawancaranya beliau menyampaikan:

“Untuk mengimplementasikan slogan Madrasah Mandiri Berprestasi secara konkret dan terukur, kita dapat memulai dari visi dan misi madrasah. Pertama, kita harus memastikan bahwa anak-anak dapat melaksanakan ibadah secara mandiri. Kita membuat jadwal ibadah dan memantau pelaksanaannya untuk memastikan mereka menjalankan ibadah dengan baik.

Di bidang IT, kita mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sore hari. Selain di bidang agama, ada juga ekstrakurikuler sore di bidang lain. Harapannya, melalui berbagai kegiatan ini, anak-anak dapat mencapai prestasi. Misalnya, dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM), kita melaksanakan kegiatan secara online agar mereka dapat mengikuti dan berprestasi dengan mandiri. Selain itu, ulangan harian dan tugas-tugas lainnya juga dilakukan secara online untuk melatih kemandirian mereka.

Di bidang olahraga, kita mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, yang tujuannya bukan hanya untuk belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mencapai prestasi sesuai kemampuan masing-masing. Prestasi tersebut terukur, misalnya ada yang sudah menjadi juara di tingkat kabupaten dalam KSM, dan dalam bidang UKS, kita sudah mencapai prestasi di tingkat nasional.” (02 Mei 2024)

Dengan pertanyaan yang sama, kepala madrasah MTsN 3 Paluta memaparkan:

“Saya menerjemahkan slogan Madrasah Mandiri Berprestasi melalui kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kami mengadakan pelatihan rutin untuk guru dan menerapkan sistem penilaian kinerja yang objektif. Program kewirausahaan dan proyek mandiri kami dorong untuk mempromosikan kemandirian peserta didik. Kami juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan membentuk tim pembinaan untuk mendukung prestasi peserta didik. Manajemen madrasah dikelola dengan transparan dan akuntabel, melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak dan mendorong partisipasi aktif orang tua serta masyarakat.” (20 Juni 2024)

Kepala MTsN 2 Paluta telah berhasil menerjemahkan tagline "Madrasah Mandiri Berprestasi" ke dalam program-program konkret yang mendukung pencapaian visi dan misi madrasah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memastikan peserta didik dapat melaksanakan ibadah secara mandiri, dengan jadwal ibadah yang terstruktur dan pemantauan pelaksanaannya. Hal ini tidak hanya membentuk karakter peserta didik yang religius, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas kewajiban spiritualnya. Selain itu, madrasah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang IT dan lainnya di

sore hari, yang bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik dan mendorong mereka mencapai prestasi di berbagai bidang, termasuk dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM).

Sedangkan, Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MTsN 3 Paluta, terlihat bahwa manajemen kepala madrasah untuk mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi diterjemahkan melalui berbagai pendekatan yang komprehensif. Kepala madrasah menekankan integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan rutin untuk guru dan sistem penilaian kinerja yang objektif menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas tenaga pengajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan modern dalam pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru sebagai kunci keberhasilan pendidikan.

Dari observasi lapangan di MTsN 3 Paluta, terlihat bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai berjalan dengan baik. Beberapa kelas telah dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai, seperti proyektor dan komputer. Namun, masih ada beberapa kendala seperti keterbatasan akses internet yang dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar akademik.

Menurut Michael Fullan dalam bukunya "*The New Meaning of Educational Change*" (2016), inovasi dalam pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kinerja sekolah. Fullan menekankan bahwa perubahan yang terencana dan didukung oleh seluruh komunitas sekolah dapat membawa dampak positif yang signifikan. Dalam konteks ini, program-program di MTsN Kabupaten Paluta mencerminkan upaya untuk berinovasi dan meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan teknologi dan pelaksanaan kegiatan secara online. Ulangan harian dan tugas-tugas yang dilakukan secara online tidak hanya melatih kemandirian peserta didik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital.

Pendidikan karakter dan kemandirian juga menjadi fokus utama di MTsN Kabupaten Paluta. Thomas Lickona dalam bukunya "*Character Matters*" (2004)

menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang berprestasi dan bermoral tinggi. Program ekstrakurikuler di bidang olahraga, yang dirancang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan mencapai prestasi sesuai kemampuan masing-masing peserta didik, menunjukkan komitmen madrasah dalam membentuk karakter yang kuat. Prestasi yang diraih di tingkat kabupaten dan nasional dalam berbagai bidang membuktikan efektivitas pendekatan ini. Dengan demikian, MTsN 2 Paluta tidak hanya mencetak peserta didik yang berprestasi tetapi juga membentuk individu yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kepala madrasah memegang peranan strategis dalam menentukan arah kebijakan dan program kerja madrasah. Mereka bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi seluruh aktivitas di madrasah. Kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin visioner yang dapat menginspirasi dan memotivasi seluruh warga madrasah untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Sebagai pemimpin di madrasah, kepala madrasah harus mampu memanfaatkan kemampuannya dalam mengelola madrasah agar mampu bersaing dan disenangi oleh masyarakat, dengan menjadi madrasah yang berprestasi. Peningkatan prestasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Menurut Andang dalam Tiroy, kepemimpinan visioner sangat penting untuk semua jenis organisasi, termasuk institusi pendidikan seperti sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya, keterampilan manajerial yang dikuasainya, serta gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah, terutama dalam mengelola tingkat kematangan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Seorang pemimpin harus mengoptimalkan semua potensinya dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk menjadikan sekolah efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel (Tiroy&Wahyudi, 2019).

Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, kepala madrasah sebagai manajer harus mampu menjalankan program-programnya dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah

tersebut. Aspek-aspek manajemen telah dilakukan oleh kepala madrasah MTsN Kabupaten Paluta.

a. Manajemen Kurikulum

Kepala madrasah bertanggung jawab dalam menyusun kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat memenuhi standar pendidikan nasional dan kebutuhan lokal. Dalam konteks implementasi tagline Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN 2 Paluta, manajemen kurikulum memainkan peran kunci dalam mendukung visi dan misi madrasah. Konsep manajemen kurikulum tidak hanya mengacu pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan perencanaan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan yang di berikan oleh wakil bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Dahulu, madrasah kami kurang diakui, seringkali dianggap hanya sebagai pilihan kedua. Namun, melalui perubahan tagline ini, kami berusaha agar madrasah ini dicintai oleh masyarakat. Langkah-langkah yang kami ambil meliputi menyusun program bersama para guru dan bekerja sama dengan konsultan pendidikan yang ahli. Kami berkolaborasi untuk merancang langkah-langkah ke depan, termasuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Bekerja sama dengan berbagai pihak eksternal yang dapat mendukung kebutuhan madrasah, seperti puskesmas, kepolisian, Badan Narkotika Nasional (BNN), dan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk program donor darah. Menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua peserta didik untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka.” (02 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan wakil bidang kurikulum di atas dapat dipahami langkah pertama yang disebutkan adalah menyusun program bersama guru dan konsultan pendidikan untuk merancang langkah-langkah ke depan. Ini mencakup pengembangan minat dan bakat peserta didik, yang menjadi bagian integral dari kurikulum yang berfokus pada keunggulan individu. Manajemen kurikulum di sini memastikan bahwa kurikulum

tidak hanya mencakup pelajaran inti, tetapi juga memberikan ruang untuk pengembangan potensi siswa secara komprehensif.

Kedua, kerjasama dengan pihak eksternal seperti puskesmas, kepolisian, BNN, dan PMI untuk program-program ekstrakurikuler seperti donor darah menunjukkan integrasi kurikulum dengan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Manajemen kurikulum yang efektif mampu mengintegrasikan aspek sosial dan moral dalam pendidikan sehingga peserta didik tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Ketiga, kerjasama yang erat dengan orang tua peserta didik untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi mereka adalah cerminan dari manajemen kurikulum yang inklusif. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka, yang secara langsung mempengaruhi prestasi akademis dan perkembangan pribadi siswa.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum dalam konteks tagline Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN 2 Paluta tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pelajaran, tetapi juga pada perencanaan strategis untuk mencapai tujuan visi dan misi madrasah. Ini melibatkan integrasi program-program yang mendukung kemandirian, prestasi, dan partisipasi komunitas dalam pengembangan peserta didik secara holistik.

Dengan pertanyaan yang sama kepala madrasah MTsN 3 memberikan jawaban:

“Saya memahami bahwa perubahan slogan dari Madrasah Hebat Bermartabat menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi membawa perubahan signifikan dalam fokus dan tujuan madrasah. Untuk memotivasi dan menginspirasi pihak sekolah dalam menerapkan slogan baru ini, saya memastikan seluruh staf dan peserta didik memahami makna serta tujuan slogan tersebut melalui sosialisasi dan diskusi. Kami melibatkan mereka dalam merancang dan melaksanakan program-program yang mendukung kemandirian dan prestasi, sambil menetapkan indikator kinerja terukur untuk memantau kemajuan. Selain itu, kami memberikan penghargaan kepada individu dan

kelompok yang menunjukkan kinerja baik, sehingga semua pihak merasa terlibat dan termotivasi untuk mencapai hasil yang sesuai dengan slogan baru.” (20 Juni 2024)

Dalam observasi di lapangan mengenai penerapan slogan baru Madrasah Mandiri Berprestasi di MTsN 3 Pluta, tampak bahwa perubahan slogan ini telah menimbulkan dampak signifikan pada cara pandang dan tindakan staf serta peserta didik. Sosialisasi dan diskusi yang dilakukan oleh kepala madrasah berhasil mengedukasi semua pihak tentang makna dan tujuan dari slogan baru tersebut. Hal ini terlihat dari tingkat pemahaman yang tinggi di antara staf dan peserta didik mengenai pentingnya kemandirian dan prestasi, serta keterlibatan mereka dalam merancang program-program yang mendukung tujuan tersebut.

Program-program yang dirancang untuk mendukung slogan baru menunjukkan penerapan prinsip-prinsip kemandirian dan pencapaian prestasi. Inisiatif seperti pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler, dan program peningkatan kualitas pendidikan telah dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pihak. Keberhasilan program ini juga didorong oleh penetapan indikator kinerja yang jelas dan terukur, yang memudahkan dalam memantau kemajuan dan mengevaluasi efektivitas implementasi.

Selain itu, pemberian penghargaan kepada individu dan kelompok yang menunjukkan kinerja baik telah meningkatkan motivasi dan rasa keterlibatan di kalangan staf dan peserta didik. Hal ini memperkuat rasa pencapaian dan mendorong mereka untuk terus berupaya mencapai hasil yang sesuai dengan slogan baru. Secara keseluruhan, pendekatan yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menerapkan slogan baru tampak berhasil dalam menciptakan suasana yang mendukung pencapaian kemandirian dan prestasi di madrasah.

Jawaban dari kedua sumber ini sejalan dengan pendapat Dr. Robert J. Marzano yang menyatakan bahwa pendekatan yang terintegrasi dalam manajemen kurikulum harus mencakup tidak hanya aspek akademik tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kemandirian peserta didik. Dia menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam merancang kurikulum yang mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik

serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berdaya saing tinggi.

Dalam konteks MTsN di Kabupaten Paluta, pendekatan ini akan mendukung visi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga mandiri, siap menghadapi tantangan dunia nyata dan berakhlakul karimah.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas guru dan staf merupakan prioritas utama dalam manajemen sumber daya manusia. Kepala madrasah harus menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, kepala madrasah juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dengan memberikan penghargaan dan insentif bagi guru dan staf yang berprestasi. Kepala madrasah menekankan pentingnya pengelolaan SDM yang efektif dan inovatif untuk mendukung visi dan misi madrasah di dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kami menyadari bahwa sumber daya manusia adalah aset terpenting dalam mencapai tujuan madrasah. Oleh karena itu, kami fokus pada pengembangan kompetensi guru dan staf melalui berbagai pelatihan dan workshop. Kami berusaha memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung program-program pendidikan yang berkualitas.” (02 Mei 2024)

Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu aspek paling krusial dalam mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, jelas bahwa peningkatan kualitas guru dan staf menjadi prioritas utama. Untuk mencapai tujuan ini, kepala madrasah telah mengimplementasikan berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam metode pengajaran, pemahaman kurikulum, serta keterampilan manajerial. Langkah ini sangat penting karena guru yang kompeten dan terus berkembang

akan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik dan efektif kepada peserta didik. Kedua kepala madrasah tersebut memiliki pendapat yang sama yaitu:

“Kami memahami bahwa kesejahteraan guru dan staf sangat penting. Oleh karena itu, kami berusaha menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung, serta memberikan insentif dan penghargaan bagi mereka yang menunjukkan kinerja luar biasa. Ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka," (02 Mei 2024)

Selain pelatihan, kepala madrasah juga berusaha menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Penghargaan dan insentif bagi guru dan staf yang berprestasi merupakan salah satu cara untuk memotivasi mereka agar terus meningkatkan kinerja. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja tetapi juga menciptakan budaya kompetitif yang sehat di antara guru dan staf. Lingkungan kerja yang kondusif juga termasuk memberikan dukungan emosional dan profesional, memastikan setiap anggota tim merasa dihargai dan diakui atas kontribusinya.

Efektivitas manajemen sumber daya manusia juga tercermin dalam upaya kepala madrasah untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukung program-program pendidikan yang berkualitas. Ini termasuk bukan hanya kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan manajemen kelas, teknologi pendidikan, serta keterampilan interpersonal yang penting dalam berinteraksi dengan siswa dan rekan kerja. Dengan demikian, pengembangan SDM di madrasah ini bersifat holistik, mencakup berbagai aspek yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka sehari-hari.

Lebih lanjut, kepala madrasah juga memahami bahwa pengembangan profesional harus berkelanjutan dan relevan dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik dan menyediakan workshop yang tepat waktu dan sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang pendidikan. Pendekatan ini memastikan bahwa guru dan staf tidak hanya mengikuti pelatihan sekali waktu

tetapi terus mendapatkan pembaruan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen sumber daya manusia yang efektif dan inovatif di MTsN Kabupaten Paluta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pencapaian visi Madrasah Mandiri Berprestasi. Dengan fokus pada peningkatan kualitas guru dan staf, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, madrasah ini berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Manajemen yang baik ini tidak hanya berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik yang lebih komprehensif, sesuai dengan standar Madrasah Mandiri Berprestasi.

c. Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel sangat penting untuk mendukung berbagai program dan kegiatan di madrasah. Kepala madrasah harus mampu menyusun anggaran yang realistis dan memanfaatkan sumber dana secara efektif. Selain itu, kepala madrasah perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal untuk mendapatkan sumber dana tambahan.

Senada dengan hasil wawancara dengan bidang standar pembiayaan dalam hal pengelolaan keuangan, sebagai berikut:

“Pertama, dana dari pemerintah dikelola oleh pihak pengelola keuangan madrasah yang sudah ahli di bidangnya dan sesuai dengan kebutuhan serta realisasinya. Kedua, karena kita berada dalam posisi wajib belajar, kita tidak memiliki dana komite dan tidak melakukan pemungutan sama sekali. Untuk kegiatan di sekolah, siswa membawa bekal sendiri dan menyelesaikannya bersama, mengingat ini adalah pendidikan dasar. Berbeda dengan UKS yang memerlukan seragam, partisipasi dan biayanya tergantung pada keinginan masing-masing siswa.

Untuk dana mandiri, kami memiliki koperasi sendiri, yaitu koperasi guru (koperasi simpan pinjam). Sebelumnya, ada kantin di sekolah yang menyeter keuntungan ke sekolah setiap hari, sebagai salah satu cara sekolah menghasilkan pendapatan. Baru-baru ini, kami juga berkebun di sekolah, dan hasil panennya menjadi pemasukan bagi sekolah. Setiap ruang kelas memiliki kebun yang hasilnya menjadi kas

sekolah. Selain itu, kami juga mengadakan pameran makanan yang keuntungannya masuk ke kas kelas.” (02 Mei 2024)

Dalam konteks implementasi tagline Madrasah Mandiri Berprestasi, manajemen keuangan memainkan peran krusial dalam mendukung visi MTsN 2 Paluta untuk menjadi mandiri dan berprestasi. Pernyataan dari bidang standar pembiayaan menggambarkan beberapa langkah konkret yang telah dilakukan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan kreatif. Pertama-tama, pengelolaan dana pemerintah oleh pihak yang ahli dalam bidang keuangan madrasah menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap sumber daya yang diberikan digunakan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan dengan realisasi yang maksimal. Ini mencerminkan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel, yang merupakan prasyarat penting dalam mencapai mandiri dan berprestasi.

Kedua, kebijakan untuk tidak mengenakan biaya komite dan tidak melakukan pemungutan tambahan menunjukkan komitmen madrasah dalam memastikan bahwa pendidikan tetap terjangkau bagi semua peserta didik, sesuai dengan prinsip wajib belajar. Dalam konteks tagline Madrasah Mandiri Berprestasi, ini menggambarkan bahwa madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pemerataan akses terhadap pendidikan berkualitas tanpa hambatan finansial yang membebani masyarakat. Keputusan untuk tidak mengenakan biaya komite menunjukkan bahwa madrasah memprioritaskan keadilan dalam akses pendidikan.

Dengan tidak ada biaya tambahan, madrasah memberikan peluang yang sama bagi semua peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa harus membebani orang tua secara finansial. Hal ini juga sejalan dengan prinsip wajib belajar yang menjamin bahwa semua anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang layak. Selain itu, kebijakan ini mencerminkan komitmen madrasah dalam membangun hubungan yang kuat dengan komunitasnya.

Dengan tidak melakukan pemungutan tambahan, madrasah membangun kepercayaan dan dukungan dari orang tua, peserta didik, dan masyarakat umum. Ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan berprestasi. Secara keseluruhan, kebijakan untuk tidak mengenakan biaya komite dan tidak melakukan pemungutan tambahan tidak hanya mencerminkan komitmen madrasah terhadap prinsip wajib belajar dan aksesibilitas pendidikan yang merata, tetapi juga mendukung visi madrasah untuk menjadi mandiri dan berprestasi dalam semua aspek kehidupan sekolah dan masyarakatnya.

Hal tersebut mencerminkan manajemen keuangan yang berorientasi pada keadilan dan kesetaraan akses terhadap pendidikan. Selanjutnya, inisiatif seperti koperasi guru, kegiatan kebun sekolah, dan pameran makanan menunjukkan kreativitas dalam mencari sumber pendapatan tambahan untuk mendukung operasional sekolah. Manajemen keuangan yang baik di sini bukan hanya tentang pengelolaan anggaran, tetapi juga tentang menciptakan sumber daya keuangan baru melalui inovasi dan kerjasama komunitas.

Menurut Dr. Howard Gardner, seorang psikolog dan ilmuwan pendidikan terkemuka, keberhasilan sebuah institusi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian akademis, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien. Pendekatan yang diambil oleh MTsN 2 Paluta dalam manajemen keuangannya mencerminkan strategi yang holistik dalam mencapai tujuan tagline Madrasah Mandiri Berprestasi, yaitu membangun fondasi yang kuat untuk kemajuan pendidikan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar.

d. Manajemen Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Kepala madrasah harus memastikan bahwa fasilitas fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara optimal. Penggunaan teknologi informasi juga perlu dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran digital. Untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

dari hasil wawancara dengan wakil bidang sarana prasarana MTsN 3 beliau menyampaikan;

“Kerjasama yang bermanfaat seringkali melibatkan kontribusi keuangan dari orang tua siswa, yang diwujudkan dalam bentuk donasi langsung. Kami tidak pernah mengajukan proposal untuk meminta sumbangan. Beberapa orang tua ingin memberikan sumbangan seperti kipas angin, karpet, atau perlengkapan lainnya sebagai sedekah untuk sekolah. Selain itu, untuk mendukung pembelajaran digital, peserta didik diminta untuk membawa laptop pribadi mereka sendiri.” (20 Juni 2024)

Dari hasil wawancara dengan wakil bidang sarana dan prasarana dapat kita telaah bahwa hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan hasil wawancara tersebut menyoroti pentingnya dukungan komunitas, khususnya orang tua peserta didik dalam meningkatkan fasilitas dan teknologi pendidikan di madrasah. Melalui kontribusi keuangan dan sumbangan langsung dari orang tua peserta didik, seperti yang dijelaskan dalam wawancara, madrasah dapat memperbaiki serta mengembangkan fasilitas sarana non-fisik. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Pada saat yang sama, dukungan ini juga mencakup pembelajaran digital dengan mendorong siswa untuk membawa laptop pribadi mereka sendiri.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kerjasama antara madrasah dan orang tua siswa di MTsN 3 Padang Lawas Utara berjalan dengan baik dan didukung oleh kontribusi sukarela dari orang tua. Tanpa adanya ajakan formal untuk meminta sumbangan, pihak madrasah mendapatkan dukungan berupa barang-barang seperti kipas angin, karpet, dan perlengkapan lainnya. Ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan dan komitmen dari orang tua untuk mendukung fasilitas dan kebutuhan sekolah, meskipun tidak diminta secara resmi.

Namun, keterlibatan orang tua dalam bentuk donasi barang mengindikasikan bahwa ada potensi untuk memperluas kerjasama ke area lain, seperti kontribusi dalam bentuk keuangan atau bentuk dukungan tambahan yang bisa lebih spesifik untuk kebutuhan pendidikan. Partisipasi aktif orang tua dalam

memberikan sedekah barang menunjukkan adanya hubungan yang baik dan rasa tanggung jawab bersama terhadap perkembangan fasilitas sekolah.

Permintaan agar peserta didik membawa laptop pribadi sebagai bagian dari upaya mendukung pembelajaran digital juga mencerminkan upaya madrasah dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan teknologi pendidikan saat ini. Meskipun langkah ini dapat meningkatkan aksesibilitas ke sumber belajar digital, hal ini juga menunjukkan bahwa ada ketergantungan pada kemampuan finansial keluarga untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini mungkin menjadi tantangan bagi beberapa keluarga yang tidak memiliki perangkat, dan menunjukkan perlunya solusi yang lebih inklusif untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan akses yang setara.

Penggunaan teknologi ini tidak hanya mendukung akses peserta didik terhadap informasi dan sumber daya pendidikan yang lebih luas, tetapi juga memungkinkan madrasah untuk memanfaatkan alat pembelajaran modern dalam proses pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dalam pendidikan tidak hanya menjadi aspek yang mendukung kemajuan akademik, tetapi juga memperkuat komitmen madrasah untuk memenuhi standar dalam manajemen sumber daya fisik sekolah, sebagaimana diadvokasi oleh prinsip-prinsip manajemen yang dianut oleh Dr. Joseph Murphy dalam karyanya yang terkenal yaitu *Understanding and Assessing the Charter School Movement* (2002), menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya fisik sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

Dr. Murphy mengamati bahwa fasilitas fisik sekolah, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, tidak hanya berperan sebagai tempat untuk belajar tetapi juga mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dia menekankan bahwa kepala sekolah perlu memastikan semua fasilitas tersebut dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara optimal agar mendukung pencapaian akademik dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Lebih lanjut, Dr. Murphy juga mendorong penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran digital.

Pernyataan tersebut secara langsung mendukung tagline Madrasah Mandiri Berprestasi dengan beberapa cara merujuk pada cakupan Madrasah Mandiri Berprestasi:

- 1) Mandiri dalam Belajar dan Hidup: Integrasi teknologi informasi memungkinkan peserta didik untuk mandiri dalam mengakses informasi dan sumber daya pendidikan yang lebih luas. Mereka dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan teknologi untuk mengakses materi pembelajaran dan berlatih keterampilan secara digital.
- 2) Mandiri dalam Berpikir dan Berpendapat: Penggunaan alat pembelajaran modern yang didukung oleh teknologi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pendapat mereka sendiri dalam proses pembelajaran. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk mencari informasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai sudut pandang.
- 3) Mandiri dalam Berkreasi dan Berinovasi: Teknologi informasi memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi. Mereka dapat menggunakan alat digital untuk menciptakan konten baru, mengekspresikan ide-ide mereka, dan mengembangkan solusi inovatif dalam pembelajaran dan proyek sekolah.
- 4) Berprestasi dalam Akademik dan Lainnya: Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik tetapi juga mendukung prestasi dalam bidang lain seperti ketrampilan, karakter, dan kompetisi dalam kebaikan. Peserta didik dapat mencapai prestasi dengan lebih baik melalui penggunaan teknologi yang memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan terukur.
- 5) Mandiri Berkepercayaan Diri yang Kuat: Pemanfaatan teknologi informasi mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin terhubung, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi perubahan dan memanfaatkan teknologi untuk kebaikan diri sendiri dan masyarakat.

Dengan demikian, integrasi teknologi informasi tidak hanya mendukung visi dan misi tagline Madrasah Mandiri Berprestasi tetapi juga memperkuat komitmen madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang dianjurkan oleh Dr. Joseph Murphy. Dalam era di mana teknologi semakin mengubah cara kita belajar dan mengajar, integrasi teknologi informasi di sekolah tidak hanya meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk tantangan dunia modern yang semakin terhubung.

Teknologi informasi menjadi alat yang vital dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan yang diselaraskan dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter peserta didik .

e. Manajemen Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan yang baik dengan masyarakat sangat penting untuk mendukung kegiatan madrasah. Kepala madrasah perlu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan program-program madrasah. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan madrasah dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan madrasah.

Disamping hal yang disebutkan di atas dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, madrasah menjalin kerjasama dengan lembaga yang lain.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah MTsN 2, sebagai berikut:

“PMI mengajarkan pentingnya berbagi, sementara polisi sering menjadi pembina upacara dan memberikan bimbingan di kelas mengenai penggunaan kendaraan yang benar serta kapan saatnya memiliki SIM. Puskesmas merupakan mitra kerja kita karena saat mengejar predikat madrasah sehat, kita mendapatkan bimbingan dari mereka. Selain itu, setiap pagi, kita juga mengadakan sarapan bersama dengan peserta didik sebagai bagian dari program tersebut.” (02 Mei 2024).

Madrasah Mandiri Berprestasi menempatkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sebagai salah satu pilar utama dalam manajemen pendidikannya. Kepala madrasah aktif menjalin komunikasi yang efektif dengan

orang tua dan komunitas sekitar, mengundang dukungan aktif dalam setiap program madrasah. Melalui dialog yang terbuka dan kolaborasi yang erat, madrasah tidak hanya mendapatkan dukungan material tetapi juga membangun rasa memiliki yang kuat di antara seluruh stakeholder, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya.

Kerjasama dengan berbagai lembaga seperti PMI, kepolisian, dan puskesmas tidak hanya sekadar sinergi institusional, tetapi juga wujud dari komitmen madrasah dalam memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik. PMI mengajarkan nilai-nilai berbagi dan kepedulian sosial, sementara kepolisian memberikan bimbingan tentang keamanan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengetahuan mengenai lalu lintas. Puskesmas, sebagai mitra dalam upaya menjadikan madrasah sebagai lingkungan sehat, memberikan arahan yang berharga dalam hal kesehatan dan kebugaran siswa.

Madrasah Mandiri Berprestasi juga mewujudkan semangat kebersamaan melalui program sarapan pagi bersama, yang tidak hanya menyediakan nutrisi untuk peserta didik tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara seluruh anggota komunitas madrasah. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga pusat pertumbuhan komunal yang membentuk karakter dan kepedulian sosial yang tinggi pada setiap individu siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas dan berkompoten.

Madrasah Mandiri Berprestasi yang membangun hubungan yang kokoh dengan masyarakat pernyataan tersebut sejalan perspektif berbagai ahli pendidikan. Salah satunya Dr. John Hattie, seorang pakar pendidikan dari Universitas Melbourne, yang menyatakan bahwa hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dengan keterlibatan aktif orang tua dan komunitas sekitar dalam program-program madrasah, yang tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap pendidikan anak-anak tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu ahli sosiologi pendidikan, seperti Dr. James Coleman, menekankan pentingnya interaksi positif antara madrasah dan masyarakat dalam memperluas sumber daya pendidikan yang tersedia bagi peserta didik. Kolaborasi dengan lembaga seperti PMI, kepolisian, dan puskesmas tidak hanya menambah dimensi keamanan, kesehatan, dan kemanusiaan dalam pendidikan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pengajaran langsung dari para ahli di bidangnya.

Dr. Joyce Epstein, pakar hubungan sekolah-keluarga-komunitas dari Johns Hopkins University, menyatakan bahwa partisipasi orang tua dan dukungan masyarakat dalam pendidikan anak-anak merupakan prediktor utama keberhasilan pendidikan mereka. Program sarapan pagi bersama, seminar parenting, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan komunitas madrasah tidak hanya memperkuat keterlibatan orang tua tetapi juga memperluas jaringan pendukung pendidikan siswa.

Dengan demikian, madrasah yang mampu menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya, tetapi juga mengoptimalkan potensi pendidikan siswa melalui kolaborasi yang bermanfaat dan sinergis.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Kepala Madrasah Dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi Di MTsN Kabupaten Paluta

Dalam upaya mencapai status madrasah mandiri berprestasi, MTSN di Kabupaten Paluta menghadapi berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi oleh kepala madrasah:

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal jumlah dan kualitas tenaga pendidik. Di MTSN 2 Paluta, terdapat kekurangan guru yang berkualifikasi dan berkompeten dalam mengajar beberapa mata pelajaran kunci. Selain itu, guru yang ada juga kurang mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai, sehingga

kurang mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

"Kami menghadapi tantangan signifikan dalam hal sumber daya manusia. Jumlah guru dan staf pendukung yang terbatas sering kali membatasi kemampuan kami untuk menyelenggarakan program-program pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler yang kami rencanakan. Ini juga berdampak pada kemampuan kami untuk memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik," (02 Mei 2024)

Sedangkan, kepala madrasah MTsN 3 Paluta beliau memaparkan bahwa keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Dalam upaya untuk tetap bersaing dan memenuhi standar Madrasah Mandiri Berprestasi, madrasah harus kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

"Kami terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya manusia yang kami miliki. Kolaborasi antar guru dan pembagian tugas yang lebih efektif menjadi kunci untuk mengatasi keterbatasan ini. Kami juga membuka diri terhadap kerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga donor atau sukarelawan, untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter peserta didik," (20 Juni 2024)

Dalam konteks pendidikan di Madrasah, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia, yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan untuk menyelenggarakan program-program pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler yang bermutu. Di kedua MTsN di Kabupaten Paluta tersebut, masalah ini khususnya termanifestasi dalam kekurangan guru yang berkualifikasi dan berkompeten dalam beberapa mata pelajaran kunci. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa hal ini tidak hanya membatasi aspek akademik, tetapi juga menghambat pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik.

Keterbatasan ini mencerminkan tantangan yang umum dihadapi oleh kepala madrasah dalam mencapai standar Madrasah Mandiri Berprestasi. Bagaimana pun, upaya untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya manusia yang ada dapat menjadi strategi kunci dalam mengatasi hambatan

ini. Kolaborasi yang lebih erat antar guru dan pembagian tugas yang efektif dapat mengoptimalkan keterbatasan jumlah guru yang tersedia. Lebih lanjut, untuk mengatasi keterbatasan tersebut, madrasah juga membuka diri terhadap kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga donor atau sukarelawan.

Pendekatan ini, seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr. Tony Bush (2019), tidak hanya memberikan dukungan tambahan dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Dalam konteks inovasi pendidikan, Dr. Helen M. Gunter menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan profesional guru sebagai langkah krusial. Dengan memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, madrasah dapat lebih mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, sesuai dengan cakupan Madrasah Mandiri Berprestasi.

Dengan demikian, melalui kolaborasi yang kuat, pembagian tugas yang efisien, serta dukungan dari pihak eksternal, madrasah dapat mengatasi kendala sumber daya manusia dan memajukan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan akademik, tetapi juga dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam era global yang semakin kompleks.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN Kabupaten Paluta masih belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Ruang kelas yang ada seringkali kurang memadai dalam hal kapasitas dan kondisi fisik. Selain itu, fasilitas penunjang seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga masih sangat terbatas. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan madrasah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan madrasah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan holistik peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh wakil bidang sarana dan prasarana, ia menyatakan:

"Kami menghadapi tantangan signifikan terkait sarana dan prasarana. Misalnya, perpustakaan kami tidak memadai dalam hal koleksi buku dan fasilitas pendukungnya. Hal ini membatasi akses siswa terhadap bahan bacaan yang penting untuk mendukung pembelajaran di kelas dan penelitian mereka." (02 Mei 2024)

Kepala MtsN 3 Paluta juga menyebutkan bahwa keterbatasan lapangan olahraga yang tidak memadai mempengaruhi program kegiatan fisik dan olahraga peserta didik.

"Kami memiliki siswa yang bersemangat untuk mengembangkan bakat olahraga mereka, tetapi lapangan olahraga kami terbatas dan sering kali tidak cukup untuk menampung semua kegiatan, seperti latihan rutin dan turnamen." (20 Juni 2024)

Dalam mengatasi keterbatasan ini, kedua kepala madrasah tersebut mencatat bahwa mereka terus berupaya melakukan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang ada. Mereka juga berharap mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk memperluas dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana madrasah. Kepala Madrasah MTsN 2 Paluta memaparkan keinginannya dalam wawancara:

"Kami berencana untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan dengan menambah koleksi buku yang relevan dan fasilitas digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kami juga berharap dapat memperluas lapangan olahraga kami agar dapat menampung lebih banyak kegiatan fisik dan olahraga peserta didik." (02 Mei 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala sarana dan prasarana yang dihadapi oleh MTsN 2 Paluta merupakan tantangan nyata dalam mencapai visi Madrasah Mandiri Berprestasi. Kondisi ruang kelas yang kurang memadai dalam hal kapasitas dan kondisi fisik dapat menghambat proses belajar mengajar yang optimal. Ruang kelas yang sempit atau dalam kondisi yang tidak memadai dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, fasilitas penunjang seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang terbatas juga membatasi kemampuan madrasah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang beragam dan menarik.

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan holistik peserta didik. Sebuah perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku yang relevan dan fasilitas pendukungnya akan membantu meningkatkan literasi peserta didik serta mendukung penelitian dan pengembangan pengetahuan mereka di luar kelas. Selain itu, fasilitas olahraga yang memadai juga penting untuk mendukung pengembangan bakat dan kesehatan fisik peserta didik, serta untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan aktivitas fisik.

Dalam mengatasi kendala ini, kepala madrasah telah menunjukkan komitmen untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan terhadap fasilitas yang ada. Namun, tantangan utama tetap berada pada keterbatasan sumber daya dan dukungan finansial. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperluas dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana madrasah. Ini termasuk penambahan koleksi buku, pengembangan fasilitas digital, serta perluasan lapangan olahraga untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan fisik dan olahraga.

Dalam konteks Madrasah Mandiri Berprestasi, kesediaan untuk terus berinovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi krusial. Upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi peserta didik tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga yang mampu mencetak generasi yang kompeten dan berprestasi. Dengan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas sarana pendidikan, madrasah dapat lebih efektif dalam memenuhi tuntutan kurikulum modern dan persyaratan kompetensi global.

Secara keseluruhan, peningkatan sarana dan prasarana merupakan investasi jangka panjang yang krusial untuk mendukung tagline Madrasah Mandiri Berprestasi. Hal ini bukan hanya tentang memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga tentang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk berkembang secara optimal dalam segala aspek kehidupan mereka, baik akademik, karakter, maupun keterampilan. Dengan dukungan yang tepat dari

semua pihak terkait, madrasah dapat menjadi pusat pendidikan yang berdaya saing tinggi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

c. Masalah Keuangan

Pendanaan merupakan kendala lain yang signifikan dihadapi oleh MTsN 2 Paluta. Anggaran yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk membiayai program-program yang telah direncanakan. Sumber dana yang terbatas ini membuat madrasah kesulitan dalam melakukan perawatan dan perbaikan fasilitas, membeli alat bantu mengajar, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan bagi guru. Ketergantungan pada dana pemerintah yang seringkali terbatas dan tidak tepat waktu juga menjadi masalah tersendiri.

Untuk mensiasati hal tersebut kepala madrasah dan bidang standar pembiayaan memiliki suara yg sama yaitu membuat suatu kebijakan sebagaimana disebutkannya dalam hasil wawancara di bawah ini:

“Setiap program memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam setiap perubahan, ada pekerjaan yang harus diselesaikan dan seringkali ada hal-hal yang harus kita persiapkan yang mungkin kita belum siap. Contohnya, ketika kita ingin membuat suatu program, kita perlu biaya. Meskipun kita memiliki dana BOS, terkadang dana tersebut tidak cukup sehingga program tersebut mengalami kendala. Kadang-kadang, apa yang sudah kita rencanakan tidak sesuai dengan rencana awal dan tidak sesuai dengan dana yang kita terima, hal ini bisa menjadi kendala. Melihat dari kepentingannya, jika suatu pekerjaan dianggap sangat penting, maka kita harus bijaksana dalam menyikapinya. Contoh kecilnya adalah kegiatan keagamaan. Meskipun kita tidak memiliki dana, kita tetap melaksanakannya dengan kebijakan tertentu. Misalnya, untuk konsumsi, kita membawa makanan bersama dan makan bersama. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada dana, kegiatan tetap dapat berlangsung. Memperingati hari keagamaan dan kemerdekaan sangat penting bagi kita. Jika tidak ada dana dari pemerintah, kita harus bijak dalam mencari solusi agar kegiatan tetap terlaksana tanpa harus melakukan pemungutan dana” (02 Mei 2024)

Kendala pendanaan yang dihadapi oleh MTsN 2 Paluta mencerminkan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak madrasah dalam mencapai status Madrasah Mandiri Berprestasi. Keterbatasan sumber daya keuangan sering kali menghambat kemampuan madrasah untuk mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan dengan baik. Meskipun demikian, respons yang bijak dan strategis dari kepala madrasah dan bidang standar pembiayaan menunjukkan komitmen untuk tetap melaksanakan kegiatan penting seperti keagamaan dan peringatan hari kemerdekaan meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Dalam konteks Madrasah Mandiri Berprestasi, kendala ini dapat diatasi dengan pendekatan yang terencana dan kreatif dalam mengelola dana yang ada. Pentingnya kegiatan keagamaan dan kebudayaan seperti yang disebutkan dalam wawancara menunjukkan nilai-nilai yang diperjuangkan madrasah, yang tidak hanya terfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Pemilihan kegiatan yang memprioritaskan aspek-aspek ini dapat membantu madrasah untuk tetap relevan dalam memenuhi misi pendidikan dan nilai-nilai sosial dalam komunitasnya.

Selain itu, kepala madrasah dan tim manajemen perlu terus meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, termasuk memperkuat kerjasama dengan masyarakat dan potensi sumber daya lokal lainnya. Hal ini dapat membantu dalam menemukan solusi kolaboratif untuk mengatasi tantangan pendanaan, seperti menggandeng komunitas dalam penyediaan fasilitas atau dukungan dalam program-program ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini, madrasah dapat tetap menjaga momentum dalam mencapai tujuan sebagai Madrasah Mandiri Berprestasi, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya keuangan yang ada.

Dr. Richard Ingersoll, seorang ahli kebijakan pendidikan dari University of Pennsylvania, di dalam bukunya yang berjudul *Teacher Leadership and School Improvement: A Review of the Research* (2018) menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan dana sekolah. Menurutnya, sekolah yang mampu menyesuaikan dan mengelola secara efisien sumber daya keuangannya akan lebih

berhasil dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun dihadapkan pada keterbatasan anggaran.

Dengan mempertimbangkan pandangan para ahli ini, strategi yang bijaksana dalam mengelola keterbatasan pendanaan dapat membantu madrasah untuk tetap efektif dalam mencapai tujuan Madrasah Mandiri Berprestasi, sambil memperkuat hubungan dengan masyarakat dan potensi sumber daya lokal yang ada.

d. Kurangnya Dukungan dari Masyarakat dan Orang Tua

Dukungan dari masyarakat dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program-program madrasah. Namun, di MTsN 2 Paluta, dukungan ini masih kurang optimal. Partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah masih rendah, dan kerjasama dengan masyarakat sekitar belum terjalin dengan baik. Hal ini berdampak pada minimnya kontribusi eksternal dalam bentuk bantuan dana, fasilitas, atau ide-ide untuk pengembangan madrasah.

e. Resistensi Terhadap Perubahan

Perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, atau manajemen seringkali menghadapi resistensi dari guru dan staf. Di MTsN 3 Paluta, beberapa guru merasa enggan untuk meninggalkan cara-cara lama yang sudah mereka kuasai dan merasa nyaman dengan rutinitas yang ada. Hal ini menghambat inovasi dan penerapan strategi-strategi baru yang sebenarnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kemandirian madrasah. Sebagaimana hasil wawancara yang dipaparkan oleh bidang standar pendidikan dan tendik di MTsN 3 Paluta:

“Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari beberapa rekan guru terhadap perubahan. Beberapa dari mereka merasa nyaman dengan cara mengajar dan rutinitas yang sudah mereka kuasai selama bertahun-tahun. Mereka khawatir bahwa perubahan ini akan mengganggu proses pembelajaran yang sudah terjalin baik menurut mereka. Saya berpendapat bahwa perubahan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam dunia pendidikan. Saya mencoba untuk menjelaskan kepada rekan-rekan kami bahwa perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita secara keseluruhan. Saya juga berusaha untuk memberikan dukungan dan pelatihan tambahan

kepada mereka untuk membantu mereka mengatasi rasa enggan tersebut.” (20 Juni 2024)

Dalam konteks pendidikan di madrasah, perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, atau manajemen sering kali menghadapi tantangan besar dari guru dan staf yang merasa enggan meninggalkan rutinitas lama yang sudah mereka kuasai. Hal ini tidak hanya menghambat inovasi tetapi juga menghalangi penerapan strategi baru yang dapat signifikan meningkatkan kualitas pendidikan serta kemandirian institusi. Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa resistensi terhadap perubahan dari beberapa guru dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam upaya menuju madrasah mandiri berprestasi.

Perubahan dalam metode pengajaran, kurikulum, atau manajemen merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Namun, pemahaman dan dukungan dari seluruh staf, termasuk guru-guru yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam metode-metode lama, menjadi krusial dalam mengatasi resistensi ini. Sebagai peneliti yang memahami kompleksitas perubahan dalam institusi pendidikan, saya percaya bahwa resistensi terhadap perubahan adalah hal yang lumrah namun perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat.

Perubahan dalam pendidikan tidak dapat dihindari mengingat dinamika perkembangan masyarakat, teknologi, dan tuntutan akan kualitas pendidikan yang semakin tinggi. Kepala madrasah perlu memainkan peran kunci dalam memfasilitasi perubahan ini dengan mengedepankan komunikasi yang jelas, kolaborasi yang inklusif, serta memberikan dukungan dan pelatihan yang dibutuhkan kepada staf. Mendukung guru untuk melewati perasaan enggan terhadap perubahan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang tujuan perubahan dan manfaatnya bagi kemajuan institusi adalah langkah yang sangat penting. Disamping itu, memberikan kesempatan kepada staf untuk berkontribusi dalam proses perubahan dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap implementasi perubahan tersebut.

Dengan demikian, perubahan tidak hanya menjadi sebuah keharusan yang diterima, tetapi juga menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, sesuai dengan tagline Madrasah Mandiri Berprestasi.

f. Lingkungan Sosial dan Ekonomi

Lingkungan sosial dan ekonomi tempat madrasah beroperasi juga mempengaruhi keberhasilan program-program yang dilaksanakan. Di MTsN 2 Paluta, sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Hal tersebut dipaparkan oleh wakil bidang kesiswaan di dalam wawancara:

“Sebagian besar peserta didik kami berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang tergolong menengah ke bawah, yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendapatkan dukungan belajar di rumah, seperti akses terhadap buku tambahan atau les privat yang sering diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di madrasah.” (02 Mei 2024)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa hal ini mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk mendapatkan dukungan belajar di rumah, seperti akses ke buku tambahan atau les privat. Kondisi ini juga berdampak pada partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan biaya tambahan. Kendala ekonomi yang dihadapi oleh sebagian besar peserta didik di MTsN 2 Paluta memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya madrasah mencapai status Madrasah Mandiri Berprestasi. Latar belakang ekonomi menengah ke bawah menghambat akses siswa terhadap sumber daya pendukung seperti buku tambahan dan les privat, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanpa dukungan yang memadai di rumah, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti kurikulum yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan pendidikan modern.

Keterbatasan ekonomi juga mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang merupakan aspek penting dari pendidikan holistik. Kegiatan seperti seni, olahraga, dan kompetisi akademik sering memerlukan biaya tambahan, yang tidak semua siswa mampu untuk membiayainya. Hal ini dapat

menghambat pengembangan minat, bakat, dan keterampilan non-akademik yang juga diperlukan dalam mencapai tujuan Madrasah Mandiri Berprestasi.

Bagi kepala madrasah, tantangan ini menuntut strategi yang komprehensif untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang. Upaya untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya pembelajaran, seperti perpustakaan yang baik dan program bantuan buku, serta kerja sama dengan komunitas lokal dan lembaga sponsor, dapat membantu mengatasi kendala ekonomi ini. Dengan cara ini, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merata, di mana semua peserta didik dapat meraih potensi maksimal mereka tanpa terbatas oleh kondisi ekonomi keluarga mereka.

3. Solusi Yang Dilakukan Oleh Kepala Madrasah Untuk Menindaklanjuti Kendala-Kendala dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi

Untuk mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi, kepala madrasah harus melakukan berbagai solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Berikut beberapa solusi yang bisa dilakukan:

a. Evaluasi dan Identifikasi Kendala

- 1) Evaluasi Rutin: Melakukan evaluasi secara rutin terhadap kinerja madrasah untuk mengidentifikasi masalah yang ada.
- 2) Analisis SWOT: Menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi madrasah.

b. Peningkatan Kualitas Guru

- 1) Pelatihan dan Pengembangan: Memberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam metode pengajaran dan pemahaman kurikulum.
- 2) Rekrutmen Guru Berkualitas: Merekrut guru-guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

c. Pengembangan Kurikulum

- 1) Kurikulum Berbasis Kompetensi: Mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman.
- 2) Integrasi Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

d. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

- 1) Perbaikan Sarana Prasarana: Melakukan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 3) Pengadaan Teknologi: Mengadakan fasilitas teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat pembelajaran digital lainnya.

e. Pengelolaan Manajemen yang Efektif

- 1) Manajemen Berbasis Sekolah: Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan (guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.
- 2) Pengelolaan Keuangan Transparan: Melakukan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan efisien.

f. Peningkatan Prestasi Peserta Didik

- 1) Program Pengayaan: Menyediakan program pengayaan dan bimbingan belajar untuk membantu siswa yang memiliki potensi akademik tinggi.
- 2) Ekstrakurikuler: Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minat mereka di berbagai bidang..

g. Kerjasama dan Kemitraan

- 1) Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Lain: Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Kemitraan dengan Dunia Usaha: Bekerjasama dengan dunia usaha untuk memberikan pengalaman praktis dan peluang magang bagi peserta didik.

h. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- 1) Komunikasi Terbuka: Membangun komunikasi yang terbuka antara madrasah dengan orang tua peserta didik untuk mendukung proses pendidikan.
- 2) Kegiatan Sosial: Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial dan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

i. Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa

- 1) Program Motivasi: Mengadakan program-program motivasi secara berkala dengan mendatangkan tokoh inspiratif untuk memberikan semangat kepada peserta didik.
- 2) Penegakan Disiplin: Menegakkan aturan disiplin dengan konsisten untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

j. Peningkatan Kesejahteraan Guru

- 1) Insentif dan Penghargaan: Memberikan insentif dan penghargaan kepada guru yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.
- 2) Kesejahteraan Guru: Memperhatikan kesejahteraan guru melalui peningkatan gaji, tunjangan, dan fasilitas lainnya.

k. Pengembangan Karakter Siswa

- 1) Pendidikan Karakter : Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral yang baik.

- 2) Program Sosial dan Keagamaan : Mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan spiritual peserta didik.

l. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

- 1) Monitoring Kinerja: Melakukan monitoring kinerja madrasah secara berkala untuk memastikan bahwa semua program berjalan sesuai rencana.
- 2) Evaluasi Hasil: Melakukan evaluasi hasil secara periodik untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

m. Inovasi dalam Pembelajaran

- 1) Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.
- 2) Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

n. Optimalisasi Peran Komite Madrasah

- 1) Peran Aktif Komite Madrasah: Mengoptimalkan peran komite madrasah dalam membantu pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program madrasah.
- 2) Partisipasi Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam kegiatan madrasah untuk meningkatkan dukungan dan kerjasama.

o. Peningkatan Riset dan Pengembangan

- 1) Fasilitasi Penelitian: Memfasilitasi guru dan peserta didik untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi.
- 2) Kerjasama dengan Perguruan Tinggi: Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mengembangkan program riset dan pengembangan.

Dengan langkah-langkah di atas, kepala madrasah dapat menghadapi kendala-kendala yang ada dan mendorong madrasah menuju status Madrasah Mandiri Berprestasi. Penting untuk melibatkan seluruh elemen madrasah dalam proses ini agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan berkelanjutan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi

Perubahan tagline madrasah dari Madrasah Hebat Bermartabat menjadi Madrasah Mandiri Berprestasi mencerminkan upaya strategis Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tagline baru ini diharapkan dapat mengelola sumber daya pendidikan secara lebih efektif dan efisien, serta menyesuaikan dengan tantangan zaman yang terus berkembang. Hasil wawancara dengan kepala madrasah di MTsN 2 dan 3 Paluta menunjukkan bahwa perubahan ini telah disosialisasikan dan diterima dengan baik. Kepala madrasah menyatakan bahwa tagline baru tersebut sejalan dengan visi dan misi madrasah, yang menekankan pada pengembangan iman, ilmu pengetahuan, dan etika. Dengan tagline ini, madrasah berkomitmen untuk mencetak generasi yang mandiri dan berprestasi di berbagai bidang.

Implementasi Tagline

Observasi lapangan menunjukkan bahwa MTsN 2 Paluta telah mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dan prestasi dalam program-programnya. Kegiatan seperti kewirausahaan, ekstrakurikuler, dan lomba-lomba akademik menjadi sarana untuk mendorong kemandirian peserta didik. Selain itu, MTsN 3 Paluta juga menunjukkan komitmen yang sama dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

a. Manajemen dan Kepemimpinan

Kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam implementasi tagline ini. Mereka bertanggung jawab untuk menyusun kurikulum yang relevan

dan melibatkan berbagai pihak dalam pengembangan program. Manajemen yang transparan dan akuntabel juga menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Penerimaan dan Implementasi

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTsN 2 dan 3 Paluta menunjukkan bahwa perubahan ini telah disosialisasikan dan diterima dengan baik. Kepala madrasah menyatakan bahwa tagline baru ini sejalan dengan visi dan misi madrasah, yang berfokus pada pengembangan iman, ilmu pengetahuan, dan etika. Kepala madrasah MTsN 2 Paluta menyampaikan bahwa tagline baru ini menjadi pedoman dalam pekerjaan mereka, sementara kepala madrasah MTsN 3 Paluta mengungkapkan bahwa perubahan ini telah dibahas dalam rapat koordinasi dengan Kementerian Agama, menegaskan bahwa madrasah harus beradaptasi dengan perubahan tersebut.

c. Strategi dan Program

Observasi lapangan menunjukkan bahwa MTsN 2 Paluta telah mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dan prestasi dalam berbagai program. Kegiatan seperti kewirausahaan, ekstrakurikuler, dan lomba-lomba akademik menjadi sarana untuk mendorong kemandirian peserta didik. Di sisi lain, MTsN 3 Paluta menunjukkan komitmen yang sama dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kepala madrasah MTsN 2 Paluta menjelaskan bahwa untuk mengimplementasikan tagline secara konkret, mereka memastikan anak-anak dapat melaksanakan ibadah secara mandiri dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang IT. Sedangkan kepala madrasah MTsN 3 Paluta menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, perubahan tagline ini tidak hanya mengganti kata-kata, tetapi mencerminkan transformasi dalam pemikiran strategis dan identitas institusi pendidikan. Dengan mengadopsi tagline Madrasah Mandiri Berprestasi,

madrasah di Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan komitmen untuk terus berinovasi, meningkatkan mutu pendidikan, dan mempersiapkan peserta didik untuk meraih prestasi di era modern. Ini adalah langkah progresif yang menunjukkan adaptabilitas dan kesediaan madrasah untuk selalu berada di garis depan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi masyarakat dan peserta didik. Transformasi ini bukan hanya kosmetik, tetapi merupakan upaya sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk meraih prestasi terbaik sesuai dengan potensi mereka.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Kepala Madrasah Dalam Mencapai Madrasah Mandiri Berprestasi Di MTSN Kabupaten Paluta

Dalam upaya mencapai status Madrasah Mandiri Berprestasi, MTSN di Kabupaten Paluta menghadapi berbagai kendala yang menghambat pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi oleh kepala madrasah:

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Kendala terbesar adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal jumlah dan kualitas tenaga pendidik. Di MTSN 2 Paluta, terdapat kekurangan guru yang berkualifikasi dan berkompeten dalam mengajar beberapa mata pelajaran kunci. Selain itu, guru yang ada juga kurang mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai, sehingga kurang mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Penelitian ini mengidentifikasi kendala utama dalam manajemen pendidikan di MTsN 2 dan MTsN 3 Paluta, yaitu keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam hal jumlah dan kualitas tenaga pendidik. Di MTsN 2 Paluta, terdapat kekurangan guru yang berkualifikasi dan berkompeten dalam mengajar beberapa mata pelajaran kunci. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai untuk guru-guru yang ada.

Kurangnya pelatihan berdampak pada keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah, kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas membatasi kemampuan madrasah untuk menyelenggarakan program pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler, serta mengurangi perhatian individual terhadap peserta didik. Di MTsN 3 Paluta, kendala serupa juga berpengaruh tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Keterbatasan sumber daya manusia berdampak pada kemampuan madrasah untuk menawarkan berbagai program pendidikan dan kegiatan yang mendukung pengembangan holistik peserta didik. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pendidikan akademis yang memadai, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

Untuk mengatasi tantangan ini, kepala madrasah dari kedua lembaga berupaya melakukan inovasi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Kolaborasi antar guru dan pembagian tugas yang lebih efektif menjadi kunci dalam menghadapi keterbatasan ini. Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, madrasah berusaha untuk tetap menyediakan program-program pendidikan yang berkualitas meskipun dengan jumlah dan kompetensi guru yang terbatas. Selain itu, kerja sama dengan pihak luar seperti lembaga donor atau sukarelawan juga diupayakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, observasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan jumlah tenaga pendidik, serta pelatihan profesional yang lebih baik, adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 dan MTsN 3 Paluta. Upaya kreatif dalam memanfaatkan sumber daya dan kolaborasi dengan pihak eksternal dapat membantu mengatasi kendala yang ada dan memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang holistik dan berkualitas.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN Kabupaten Paluta masih belum memadai untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Ruang kelas yang ada seringkali kurang memadai dalam hal kapasitas dan kondisi fisik. Selain itu, fasilitas penunjang seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga masih sangat terbatas. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan madrasah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa MTsN 3 Paluta menghadapi tantangan signifikan terkait sarana dan prasarana yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan kegiatan peserta didik. Salah satu isu utama adalah ketidakcukupan fasilitas perpustakaan, yang terbatas baik dalam hal koleksi buku maupun fasilitas pendukung. Hal ini berdampak pada akses peserta didik terhadap bahan bacaan yang krusial untuk mendukung pembelajaran di kelas dan penelitian mereka. Perpustakaan yang tidak memadai dapat menghambat proses belajar dan minat baca peserta didik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademis mereka secara keseluruhan.

Selain masalah perpustakaan, keterbatasan lapangan olahraga juga menjadi perhatian serius. Fasilitas olahraga yang tidak memadai mempengaruhi pelaksanaan program kegiatan fisik dan olahraga yang penting bagi perkembangan peserta didik. Aktivitas fisik yang teratur berperan penting dalam kesehatan fisik dan mental peserta didik serta dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama. Kurangnya fasilitas olahraga yang memadai dapat mengurangi partisipasi peserta didik dalam aktivitas ini dan berdampak negatif pada kesejahteraan mereka.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, kepala madrasah di MTsN 3 Paluta mencatat bahwa mereka terus melakukan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang ada. Namun, keterbatasan sumber daya yang ada mengharuskan mereka untuk mencari dukungan tambahan. Oleh karena itu, mereka berharap mendapatkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk memperluas dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana madrasah. Dukungan eksternal ini sangat penting untuk memperbaiki kondisi perpustakaan dan fasilitas olahraga

sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan peserta didik secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana, terutama perpustakaan dan fasilitas olahraga, adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 3 Paluta. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, diperlukan untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Upaya pemeliharaan internal yang dilakukan oleh madrasah juga perlu didukung dengan investasi dan perbaikan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan.

c. Masalah Keuangan

Pendanaan merupakan kendala lain yang signifikan dihadapi oleh MTsN 2 Paluta. Anggaran yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk membiayai program-program yang telah direncanakan. Sumber dana yang terbatas ini membuat madrasah kesulitan dalam melakukan perawatan dan perbaikan fasilitas, membeli alat bantu mengajar, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan bagi guru. Ketergantungan pada dana pemerintah yang seringkali terbatas dan tidak tepat waktu juga menjadi masalah tersendiri. Untuk mensiasati hal tersebut, kepala madrasah dan bidang standar pembiayaan memiliki suara yang sama, yaitu membuat suatu kebijakan yang bijaksana dalam mengelola dana yang ada. Contohnya, untuk kegiatan keagamaan, meskipun tidak memiliki dana, madrasah tetap melaksanakannya dengan kebijakan tertentu, seperti membawa makanan bersama dan makan bersama. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada dana, kegiatan tetap dapat berlangsung. Memperingati hari keagamaan dan kemerdekaan sangat penting bagi madrasah. Jika tidak ada dana dari pemerintah, madrasah harus bijak dalam mencari solusi agar kegiatan tetap terlaksana tanpa harus melakukan pemungutan dana.

d. Kurangnya Dukungan dari Masyarakat dan Orang Tua

Dukungan dari masyarakat dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program-program madrasah. Namun, di MTsN 2 Paluta, dukungan ini masih kurang optimal. Partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah masih rendah, yang berdampak pada kurangnya partisipasi dalam pengembangan program-program pendidikan dan ekstrakurikuler. Untuk mengatasi ini, madrasah harus meningkatkan upaya dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan orang tua, termasuk melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan mereka. Madrasah di Kabupaten Paluta menghadapi berbagai kendala dalam upaya mencapai status Madrasah Mandiri Berprestasi.

Kendala-kendala ini mencakup keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pendanaan, serta kurangnya dukungan dari masyarakat dan orang tua. Untuk mengatasi ini, madrasah harus kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta meningkatkan dukungan dari masyarakat dan orang tua melalui berbagai kegiatan dan strategi yang dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan mereka. Di MTsN 3 Paluta, dukungan dari masyarakat dan orang tua juga merupakan aspek krusial dalam mencapai status Madrasah Mandiri Berprestasi. Namun, observasi menunjukkan bahwa dukungan dari kedua kelompok ini masih belum optimal. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan madrasah, baik itu dalam bentuk sumbangan, kegiatan sosial, atau keterlibatan dalam program-program pengembangan, masih terbatas.

Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran orang tua dalam pertemuan-pertemuan sekolah, serta keterlibatan mereka dalam program-program pendidikan dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung kemandirian dan prestasi madrasah. Kurangnya dukungan ini berdampak pada berbagai aspek pengembangan madrasah. Misalnya, minimnya kontribusi masyarakat dan orang tua dapat mempengaruhi ketersediaan sumber daya tambahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan fasilitas, memperluas program-program pendidikan, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Ketidacukupan dukungan ini juga bisa

memengaruhi moral dan motivasi peserta didik serta staf pengajar, karena mereka merasa kurang mendapatkan dukungan dari komunitas sekitar mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, madrasah perlu menerapkan strategi yang lebih efektif dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan orang tua. Ini bisa meliputi pelaksanaan kegiatan yang lebih inklusif dan menarik, seperti program-program komunitas yang melibatkan masyarakat secara langsung, serta inisiatif yang menunjukkan manfaat konkret dari partisipasi mereka. Misalnya, madrasah bisa menyelenggarakan acara-acara sosial yang mempromosikan pencapaian peserta didik dan memberikan platform bagi orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan. Selain itu, meningkatkan komunikasi dan transparansi mengenai kebutuhan dan manfaat dukungan mereka dapat membantu membangun rasa tanggung jawab bersama dan komitmen yang lebih kuat dari masyarakat dan orang tua dalam mendukung madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN